

**HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU MINUM-MINUMAN KERAS PADA
REMAJA LAKI-LAKI DI DUSUN PADAN
KEJI MUNTILAN MAGELANG
JAWA TENGAH**

NASKAH PUBLIKASI



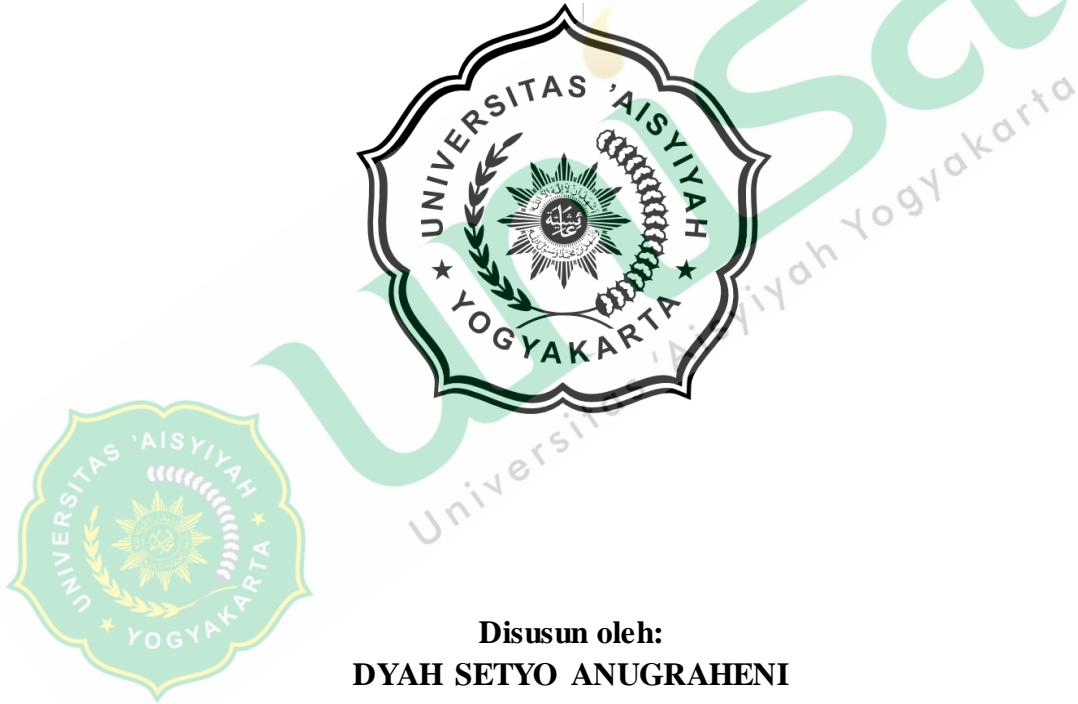
**Disusun oleh:
DYAH SETYO ANUGRAHENI
201410201026**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU MINUM-MINUMAN KERAS PADA
REMAJA LAKI-LAKI DI DUSUN PADAN
KEJIMUNTILAN MAGELANG
JAWA TENGAH**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
DYAH SETYO ANUGRAHENI
201410201026**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MINUM-MINUMAN KERAS PADA REMAJA LAKI-LAKI DI DUSUN PADAN KEJI MUNTILAN MAGELANG JAWA TENGAH

NASKAH PUBLIKASI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Disusun oleh:
DYAH SETYO ANUGRAHENI
201410201026

Pada tanggal:
6 Agustus 2018



Pembimbing

Suryani, S.Kep., Ns., M.Med.Ed.

HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MINUM-MINUMAN KERAS PADA REMAJA LAKI-LAKI DI DUSUN PADAN KEJI MUNTILAN MAGELANG JAWA TENGAH¹

Dyah Setyo Anugraheni², Suryani³

ABSTRAK

Latar belakang: Usia remaja merupakan proses pembentukan kepribadian dan pembentukan identitas diri dimana ada kecenderungan seseorang untuk bertingkah menurut pola tertentu. Perilaku remaja terhadap perilaku minuman keras merupakan pemandangan yang sudah biasa ditemui, dan lebihnya seperti sudah membudayakan disetiap kalangan bahkan setiap lapisan masyarakat.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku minum-minuman keras di Dusun Padan Keji Muntilan Magelang Jawa Tengah.

Metode penelitian: Studi Deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah Remaja yang berusia 16-20 tahun yang tinggal di Dusun Padan Keji Muntilan Magelang Jawa Tengah dengan sampel 45 responden, teknik pengambilan sample dengan *total sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner, uji validitas dan reabilitas menggunakan *Product Moment* dan rumus uji *alpha cronbach*, dan analisa data menggunakan *kendall tau* dengan signifikansi 5%.

Hasil Penelitian: Kategori Pergaulan Teman Sebaya Sedang (88,9%) sedangkan Perilaku Minuman Keras Sedang (91,1%). Hasil analisis *Kendall Tau* didapatkan nilai $p < 0,001$ ($p < 5\%$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,572 menunjukkan keeratan hubungan sedang.

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan pergaulan teman sebaya dengan perilaku minuman keras pada remaja di Dusun Padan Keji Muntilan Magelang Jawa Tengah.

Saran: Bagi remaja khususnya laki-laki diharapkan lebih berhati-hati dan selektif dalam memilih pergaulan yang baik, hal ini sangat penting untuk menghindari pergaulan yang negatif yang dapat memicu perilaku minum-minuman keras.

Kata kunci: Pergaulan teman sebaya, Perilaku minuman keras, dan Remaja.

Kepustakaan: 30 Buku, 8 jurnal, 6 skripsi, 5 website.

Jumlah halaman: i-xi, 85 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 16 lampiran.

¹Judul Skripsi.

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen PSIK Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

THE CORRELATION BETWEEN PEERS AND ALCOHOLISM IN MALE ADOLESCENTS IN PADAN KEJI MUNTILAN MAGELANG CENTRAL JAVA¹

Dyah Setyo Anugraheni², Suryani³

ABSTRACT

Background: Adolescence is a process of personality formation and identity formation in which there is a tendency to behave in a certain pattern. Adolescent behavior towards alcoholism is a common phenomenon, and it has blown out in every level of society.

Objective: The study aims to investigate the correlation between peers and alcoholism in male adolescents in Padan Keji Muntilan Magelang Central Java.

Method: There was correlational descriptive study with cross sectional design. The research subjects were male adolescents aged 16-20 years who lived in Padan Keji Muntilan Magelang Central Java with the samples of 45 respondents. The sampling technique used total sampling. The research instrument was questionnaire. The validity and reliability test used Product Moment and Alpha Cronbach test formula, and data analysis used kendall tau with 5% significance.

Result: Based on the result, it was found that the categories of peers was moderate (88.9%) while category of alcoholism was moderate (91.1%). Kendall Tau analysis results obtained p value 0.001 ($p < 5\%$) with a correlation coefficient of 0.572 indicating the moderate correlation.

Conclusion: There was a significant correlation of peers and alcoholism in adolescents in Padan Keji Muntilan Magelang Central Java.

Suggestion: Adolescents especially male are expected to be more careful and selective in choosing good peers. It is very important to avoid negative society that can trigger alcoholism.

Keywords: Peer, Alcoholism, and Adolescent.

References: 30 books, 8 journals, 6 theses, 5 website.

Number of pages: i-xi, 85 pages, 7 tables, 2 figures, 16 appendices.

¹ Thesis title.

² School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

³ School of Nursing Lecturer, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa pertumbuhan yang dilalui sebelum menjadi dewasa. Masa remaja memiliki masa perubahan-perubahan yang dramatis, baik fisik maupun kognitif. Masa remaja secara psikologi merupakan masa peralihan dari masa dewasa. Pada masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial, yang memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak (Hutagalung, 2008). Tahap perkembangan pada remaja dibagi 3 tahapan yaitu remaja awal (10-14), remaja tengah (15-16), remaja akhir (17-19) (BKKBN, 2010).

Usia remaja merupakan proses pembentukan kepribadian dan pembentukan identitas diri dimana ada kecenderungan seseorang untuk bertindak menurut pola tertentu. Perkembangan masa remaja tugas yang tersulit yaitu penyesuaian diri. Remaja harus menyesuaikan dengan lawan jenis, menyesuaikan dengan lingkungan keluarga dan sekolah, yang penting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan pengaruh kelompok sebaya. (Priharjanti, 2011).

Hasil survei Dinas Penelitian dan Pengembangan (Dislitbang) POLRI memberitahukan bahwa pemakai narkoba dan minuman keras di Indonesia secara nasional terbanyak dari golongan pelajar. Dari SLTP, SLTA, maupun mahasiswa, yang jumlahnya mencapai 70%. Sedangkan, yang lulusan SD hanya 30%, dan sebagian besar dari mereka berasal dari golongan menengah keatas (Santrock, 2007). Menambahkan dari penelitiannya bahwa 50% populasi remaja merupakan anak muda yang beresiko sangat tinggi (*very high risk youth*).

Penyimpangan perilaku remaja terhadap perilaku minuman keras merupakan pemandangan yang sudah

biasa ditemui, dan lebihnya seperti sudah membudayakan disetiap kalangan bahkan setiap lapisan masyarakat. Contohnya di negara-negara barat seperti Amerika Serikat 90% dari seluruh populasi penduduknya pernah meminum alkohol dan 60%-70% diantaranya menjadi peminum alkohol tetap hingga saat ini. Seluruh populasi di dunia ini tercatat 40% mengalami permasalahan temporer yang terdiri dari 20% merupakan penyalahgunaan alkohol dan 20% lagi mengalami ketergantungan terhadap alkohol (Soetjningsih, 2004).

Data menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan bahwa pada tahun 2010 angka prevalensi penyalahgunaan minuman beralkohol dalam setahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dari 22% menjadi 51% dari total populasi yang ada. pada survei tingkat kejadian tertinggi pada tahun 2005 ada di kota, namun pada survei tahun 2010 persentasenya relatif sama besar antara kabupaten dan kota. Konsumsi alkohol di Kabupaten lebih banyak dari konsumsi di kota. Survei Narkotika Rumah Tangga Tahun 2010 (www.bnn.go.id diperoleh tanggal 8 November 2017).

Ketergantungan alkohol saat ini banyak ditemukan pada kalangan remaja. Alkohol dapat menyebabkan ketergantungan alkohol (*alcohol dependence*). Alkohol adalah jenis minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dapat mengakibatkan penurunan kesadaran. Minuman yang banyak mengandung alkohol seperti arak (kham), *wine*, *whisky*, *brandy*, *sampagne*, *malage* (Zulvikar, 2008).

Mengonsumsi minuman keras dapat menimbulkan dampak negatif berupa gangguan sosial di masyarakat dan gangguan kesehatan. Individu yang sudah sampai dalam fase

penyalahgunaan dan ketergantungan alkohol dapat berperilaku anti sosial, acuh tak acuh, mudah marah/tersinggung dan apatis terhadap masalah dan kondisi sosial dimasyarakat (Handayani., Herman., terhadap lingkungan masyarakat, hal ini dapat mengganggu kenyamanan dan ketentraman. Seperti perkelahian, tawuran, berbuat asusila, pencurian, kebut-kebutan dijalan, yang meyebabkan masyarakat resah. Alkohol juga dapat mengganggu kesehatan dan memiliki kemampuan untuk menekan aktifitas saraf pusat, sehingga mengurangi rasa malu atau cemas. Jika alkohol ini diminum secara berlebih akan merusak jaringan otak yang dapat mengganggu daya ingat, kemampuan belajar dan daya penalaran. Pemakai alkohol secara terus menerus dalam kadar tinggi dapat merusak fungsi organ tubuh, ginjal, hati dan bisa mengakibatkan kematian (Prihajanti, 2011).

Pada tahun 2015 Kementerian Perdagangan Republika Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 06/M-DAG/PER/1/2015 yang mengubah sejumlah pasal didalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20/M-Dag/PER/4/2014. Salah satu perubahan didalam Peraturan Menteri Perdagangan tersebut mengatur bahwa minuman beralkohol tidak dapat lagi dijual di mini market, namun di Provinsi Bali untuk hal ini melegalkan barang tersebut, karena untuk konsumsi turis asing. Peraturan ini terbentuk dengan semangat untuk melindungi moral dan budaya masyarakat serta meningkatkan efektivitas pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran dan penjualan minuman beralkohol. Peraturan ini dibangun dengan asumsi bahwa dengan tidak dijualnya minuman beralkohol di mini market, hal ini yang akan

& Supardi, 2009). Alkohol dapat berpengaruh dan dapat melindungi moral, budaya masyarakat dan menjauhkan remaja dari dampak negatif minuman keras.

Faktor-faktor risiko yang menyebabkan penyalahgunaan alkohol di kalangan remaja adalah lingkungan, keluarga, diri sendiri, pengaruh teman sebaya dan religius. Masa remaja dalam kehidupan sehari-hari sangat berkaitan erat dengan perilaku psikososial. Perilaku psikososial tersebut meliputi perkembangan diri dan identitas, perkembangan hubungan dengan keluarga, perkembangan hubungan dengan teman sebaya, perkembangan moral dan religi. Hal utama yang menjadikan remaja sering mencoba sesuatu untuk alasan bisa mempunyai banyak teman, mengikuti teman atau masyarakat disekitar rumah (Subiyanto, 2011). Remaja salah mengartikan jati diri sehingga terjebak dalam pergaulan bebas, terutama terjebak dalam hal-hal yang menyimpang. Seperti mengenal alkohol dan mempunyai rasa ingin mencoba, Perubahan psikologi dapat berdampak pada masa remaja.

Pengaruh teman sebaya menjadi faktor dominan, karena dengan merekalah remaja bergabung dalam kelompoknya sehingga dapat membentuk berbagai perilaku. Diantaranya munculah perilaku menyimpang seperti ikut-ikutan atau coba-coba terhadap minum-minuman keras. Perilaku simbolisasi ini dilakukan dengan tujuan supaya mereka bisa dikatakan dewasa seperti layaknya orang dewasa yang mengkonsumsi alkohol, dengan kata lain orang boleh mengkonsumsi alkohol adalah orang yang sudah dewasa. Selain itu, tekanan dari kelompok teman sebaya sangat kuat mempengaruhi remaja. Bila anggota

kelompok mencoba rokok, remaja cenderung merasa dirinya aman dan terlindungi dari ancaman atau gangguan dari luar. Rasa aman dan terlindungi dapat menimbulkan rasa persatuan hingga muncul keberanian yang berlebihan (Sarsito, 2003).

Upaya yang dilakukan terkait dengan fenomena tersebut yaitu keluarga lebih memperhatikan anak/remajanya dengan menciptakan suasana dirumah yang aman dan nyaman. Bagi pribadi individu diharapkan agar memiliki kepribadian yang baik dan tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif. Serta, dapat selektif dalam memilih teman yaitu memiliki teman yang tidak mengkonsumsi minuman beralkohol. Bagi perawat agar bekerja sama dengan pihak puskesmas agar memberikan penyuluhan tentang faktor remaja mengkonsumsi alkohol dimasyarakat. Perawat juga bisa bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk mengadakan penyuluhan bagi orang tua, dan seluruh anggota masyarakat untuk lebih menyikapi khususnya remaja (Prihajanti, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dusun Padan Keji Muntlan Magelang Jawa Tengah. Jumlah remaja laki-laki 120 jiwa dari informasi didapatkan bahwa terdapat kasus yang terjadi terkait dengan minuman keras. Dari remaja yang hampir meninggal dunia akibat mengkonsumsi miras yang terlalu

banyak dan kasus yang setiap terdapat acara hajatan maupun pesta pasti ada minuman keras untuk para remaja. Dari hasil wawancara 10 remaja laki-laki, 8 remaja mengatakan bahwa remaja pernah mengkonsumsi minuman keras. Sedangkan, 2 remaja lainnya belum pernah mengkonsumsi karena tidak tertarik. Mereka yang mengkonsumsi minum minuman keras mengatakan mereka merasakan tenang, merasa tidak ada beban pikiran, dan badan terasa ringan setelah mengkonsumsinya. Terdapat remaja yang merasakan berbeda, badan sering pegal-pegal, mudah marah/tersinggung dan cemas. Setiap malam hari mereka berkumpul ditempat sepi atau di rumah-rumah yang tidak berpenghuni untuk melakukan perilaku minum-minuman keras. Mayoritas remaja di dusun tersebut sering berkumpul bersama teman-teman sebayanya, sehingga pengaruh untuk mengkonsumsi minum-minuman keras sangat tinggi. Mereka melakukan perilaku minum minuman keras karena diajak oleh teman-temannya, mempunyai hasrat ingin mencoba dan mereka yang sudah kecanduan alkohol. Selain itu, terdapat faktor dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga orang tua kurang memberi pengawasan yang cukup dan kurang mepedulikan anaknya. Karena sebagian besar orang tua tidak mengetahui mengenai perilaku anaknya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang sesuatu secara objektif dan mengetahui hubungan antara dua variabel, kemudian untuk jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Penelitian

dilakukan dengan teknik pengambilan data *cross sectional* untuk menghubungkan variabel dependen dan independen (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga di Dusun Padan Keji Muntlan Magelang Jawa Tengah pada tahun 2018 yaitu sebanyak 45 jiwa yang berusia 16-20 tahun.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* (sampel jenuh) yaitu

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 25 item pertanyaan untuk kuesioner pergaulan teman sebaya dan perilaku minuman keras sebanyak 30 item pertanyaan.

teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010).

Metode analisis data selanjutnya mengkorelasikan data dari dua variabel berbentuk ordinal by ordinal dengan menggunakan uji statistik korelasi yaitu Korelasi *Kendal Tau* dengan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Dusun Padan Keji Muntlan Magelang Jawa Tengah

N0	karateristik	Frekuensi	presentase
1	Umur		
	12-15 tahun	0	0
	15-18 tahun	31	68,9
	19-21 tahun	14	31,1
	Total	45	100
2	Tingkat pendidikan		
	Tidak sekolah	1	2,2
	SMP	4	8,9
	SMA	25	55,6
	PT	15	33,3
	Total	45	100
3	Status Pernikahan		
	Menikah	2	4,4
	Belum Menikah	43	95,6
	Total	45	100
4	Pekerjaan		
	Pelajar	40	88,9
	Buruh	5	11,1
	Total	45	100

Sumber: Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada umur 15-18 tahun (remaja tengah) yaitu sebanyak 31 responden

(68,9%). Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar responden pendidikan SMA sebanyak 25 responden (55,6%). Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar responden berstatus belum menikah sebanyak 43 responden (95,6%). Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar responden pekerjaan pelajar sebanyak 40 responden (88,9%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pergaulan Teman Sebaya Pada Remaja Laki-Laki di Dusun Padan Keji Muntlan Jawa Tengah

No	Pergaulan Teman Sebaya	Frekuensi	%
1	Baik	6	13,3
2	Sedang	34	75,6
3	Buruk	5	13,3
	Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar remaja laki-laki di Dusun Padan Keji Muntlan Magelang Jawa Tengah pergaulan teman sebaya dalam karegori sedang sebanyak 34 responden (75,6%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perilaku Minum-
Minuman Keras di Dusun Padan

No	Perilaku Minum- Minuman Keras	Frekuensi	%
1	Tinggi	13	28,9
2	Sedang	28	91,1
3	Rendah	4	8,9
	Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar remaja laki-laki di Dusun Padan Keji Muntilan Magelang Jawa Tengah memiliki perilaku minum-minuman keras dengan kategori sedang yaitu sebanyak 28 responden (91,1%).

Tabel 4
Hasil Tabulasi Silang Pergaulan
Teman Sebaya dengan Perilaku
Minum-Minuman Keras pada
Remaja Laki-laki di Dusun
Padan Keji Muntilan
Magelang Jawa
Tengah.

Perilaku minuman keras	Perilaku Minum-Minuman Keras						P	R		
	Rendah F	Rendah %	Sedang F	Sedang %	Tinggi F	Tinggi %			Total F	Total %
Baik	5	83,3	1	16,7	0	0	6	10		
Sedang	8	23,5	2	73,5	1	2,9	34	10	0,0	0,5
Buruk	0	0	2	40,0	3	60,0	5	10	0,01	0,72
Total	13	28,9	28	91,1	4	8,9	45	100		

Sumber: Data Primer 2018.

Pergaulan teman sebaya sedang dengan perilaku minum-minuman keras dalam kategori sedang sebanyak 25 responden (73,5%), pergaulan teman sebaya buruk dengan perilaku minum-minuman keras dalam kategori

Berdasarkan tabel 4 dari 45 responden diketahui bahwa pergaulan teman sebaya baik dengan perilaku minum-minuman keras dalam kategori rendah sebanyak 5 responden (83,3%). tinggi sebanyak 3 responden (60,0%). Hasil uji korelasi *Kendall Tau* antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku minum-minuman keras sebesar 0,572 dan signifikan (p) adalah 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja laki-laki di Dusun Padan Keji Muntilan Magelang Jawa Tengah tahun 2018. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang sedang antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku-minum-minuman keras pada remaja laki-laki di Dusun Padan Keji Muntilan Magelang Jawa Tengah.

Berdasarkan pada tabel 2 Pergaulan teman sebaya pada remaja laki-laki di Dusun Padan Keji Muntilan Magelang Jawa Tengah sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 34 responden (75,6%).

Kategori pergaulan teman sebaya yang tinggi disebabkan beberapa faktor, antara lain adalah jenis kelamin, keluarga dan lingkungan. Remaja laki-laki di Dusun Padan cenderung mudah berinteraksi dan mempunyai teman dan sebuah kelompok bermain yang menyebabkan dirinya berpengaruh dengan pergaulan teman sebaya kelompoknya. Banyak remaja juga yang merasa tidak nyaman berada di rumah karena orang tua kurang memberikan kasih sayang dan perhatian. Selain itu, lingkungan di Dusun Padan banyak anggota remaja laki-laki dan sering bermain di malam hari dan sering mengonsumsi minuman keras (Widiastuti, 2006).

Hasil dari karakteristik remaja laki-laki dengan pendidikan rendah yaitu TS sebanyak 1 (2,2%) responden dan SMP 4 responden (8,9%), teman sebaya saat memandang remaja yang sudah tidak bersekolah akan timbul intensitas kebersamaan bermain dengan teman sebaya yang tinggi, sehingga peran teman sebaya untuk mengajak mengkonsumsi minuman keras juga tinggi. Hal tersebut didukung dari pendapat Joewana (2008), bahwa pengaruh kelompok sebaya dengan perilaku beresiko pada kesehatan pada remaja dan dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization*. Artinya ketika remaja bergabung dengan kelompok sebayanya maka seseorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya. Semakin besar intensitas dengan pergaulan teman sebaya, maka semakin besar pula tuntutan dari teman sebaya untuk berperilaku sama (Hurlock, 2010).

Hasil observasi didapatkan bahwa remaja laki-laki di Dusun Padan, banyak berperilaku minum-minuman keras artinya teman sebaya berperilaku mengajak kepada remaja laki-laki untuk mengkonsumsi minuman keras dan mengajak berkumpul. Mayoritas remaja laki-laki mengkonsumsi minuman keras merupakan kegiatan yang menjadi kegiatan sosialnya.

Hurlock (2010) mengatakan mengkonsumsi minuman keras merupakan lambang pergaulan bagi mereka, sehingga menjadikan perilaku mengkonsumsi minuman keras sebagai suatu tuntutan pergaulan bagi mereka. Kemudian mempengaruhi teman untuk mengkonsumsi minuman keras, dan bagi remaja yang merokok dan mengkonsumsi alkohol merupakan lambang kematangan.

Margaretha (2012) mengungkapkan bahwa teman sebaya memandang remaja yang sudah

bekerja tentunya mempunyai pendapatan atau uang, sehingga peran teman sebaya semakin tinggi keinginan untuk mengajak untuk mengkonsumsi minuman keras. Seperti fenomena yang terjadi remaja mengatakan bahwa teman sebaya mengajak teman-temannya untuk ikut mengkonsumsi minuman keras dengan alasan rasa "setia kawan" sehingga kelompok yang mengkonsumsi minuman keras menjadi besar dan mudah untuk iuran untuk membeli minuman keras lagi.

Kartini (2005) mengatakan bahwa dalam pergaulan teman butuh solidaritas dan kesetiakawanan sering dijadikan landasan untuk terjun ke dunia hura-hura. Kesetiakawanan itu pula kebanyakan remaja mulai merokok, minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, dan bahkan seks bebas. Jika tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dianggap tidak setia kawan. Paradigma seperti inilah yang menggerayangi pikiran remaja masa kini, sebenarnya dengan tindakan itu mereka telah merusak kemurnian makna dari solidaritas dan ketiksetikawanan itu sendiri (Kartini, 2005).

Pergaulan teman sebaya dapat menimbulkan pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku remaja. Adanya pengaruh teman sebaya merupakan hal yang tidak dapat diremehkan pada masa-masa remaja. Pergaulan teman sebaya mempunyai pengaruh cukup besar terhadap kepribadian dan tingkah laku remaja. Pengaruh tersebut dapat membentuk tingkah laku yang positif maupun negatif pada remaja. Semakin bertambah usia (remaja akhir) maka emosi, minat, konsentrasi, dan cara berpikir remaja akhir sudah mulai stabil. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah sudah meningkat. Remaja mulai minat terhadap fungsi-fungsi intelektual, egonya mencari kesempatan bersatu

dengan orang lain dan pengalaman-pengalaman baru (Santrock, 2007).

Berdasarkan tabel pada tabel 3 bahwa sebagian besar responden yang mengalami perilaku minum-minuman keras sedang sebanyak 28 responden (91,1%). Penelitian ini yang dimaksud perilaku minum-minuman keras dengan kategori tinggi yaitu remaja laki-laki yang memiliki perilaku minum-minuman keras buruk, sedangkan perilaku minum-minuman keras dengan kategori rendah yaitu remaja laki-laki yang berperilaku minum-minuman keras baik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dengan tokoh desa yang mengatakan bahwa banyak remaja yang sering mengkonsumsi minuman keras bersama-sama dengan teman-temannya di rumah-rumah kosong dan tempat-tempat tertentu yang biasanya untuk nongkrong.

Faktor yang mempengaruhi dan menjadi penyebab dari perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja laki-laki dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu internal dan faktor eksternal (BNP, 2006). Faktor internal meliputi faktor religius, faktor kepribadian, faktor usia, faktor pola pikir dan faktor kesenangan.

Faktor religius yang rendah yang dimiliki remaja laki-laki memungkinkan remaja kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua tentang spiritual dan agamanya. Sebagai akibatnya adalah remaja jiwanya akan mudah terganggu, kurang kendali dan tidak mengerti tentang agama yang mengakibatkan kontrol diri dan tidak pedulinya dengan perbuatan yang membuat dirinya melakukan perilaku minum-minuman keras.

Remaja mempunyai faktor keluarga yang kurang memberikan kasih sayang, perhatian dan cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya dan tidak memperdulikannya

mengakibatkan remaja tersebut berperilaku menyimpang dan mencari kesenangan dengan berperilaku minuman keras untuk meluapkan masalahnya. Faktor teman sebaya memungkinkan remaja berperilaku menyimpang dengan berperilaku minum-minuman keras. karena banyak remaja yang sering berkumpul dengan teman-temannya membahas hal yang tidak perlu dan melakukan hal-hal yang menyimpang. Pergaulan teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga karena anggota kelompok remaja lebih cenderung lebih banyak dan bersifat mengajak berbuat sesuai dengan kelompoknya tanpa mempedulikan akibatnya (Depkes, 2001). Faktor lingkungan memiliki kontribusi remaja untuk mengkonsumsi minuman keras karena ketersediaan fasilitas tempat, ketersediaan minuman keras dan biaya sangat jelas pengaruhnya secara keseluruhan pada pola penggunaan dan konsumsi minuman keras.

Sunaryo (2004) mengatakan perilaku manusia adalah sebuah aktifitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas konkrit yang berhubungan dengan pemikiran, perasaan dan tindakan individu yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku minum-minuman keras dalam penelitian ini adalah tingkat perilaku pengkonsumsian alkohol atau minuman keras yang diukur berdasarkan frekuensi minum, jumlah dan jenis kadar alkohol yang diminum serta cara meminum alkohol (Sarsito, 2003).

Rentannya usia remaja terhadap tindak perilaku minuman keras sendiri diperoleh dari bergai faktor yang cenderung kompleks seperti usia remaja yang labil dalam

pencarian identitas dirinya dimana remaja cenderung ingin menjadi seseorang yang unik dan memegang peranan penting dalam kehidupan sosial sebayanya (Papalia, 2001).

Hal ini di dukung penelitian dari Ulfah (2005) Perilaku mengkonsumsi minum-minuman keras pada remaja laki-laki dikarenakan usia remaja yang tergolong masih kurang pengalaman, kurang perhatian dan penalaran sehingga remaja akan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dan hal-hal yang baru dialami. Sehingga penggunaan miras pun banyak dialami pada kalangan remaja. Perilaku konsumsi minuman keras juga dikarenakan faktor keluarga dan lingkungan pergaulannya. Keluarga dan masyarakat dimana seseorang dibesarkan dapat mempengaruhi sikap orang tersebut dalam menjadi pecandu minuman keras. Orang tua yang pecandu minuman keras, maka anaknya cenderung akan menjadi peminum-minuman keras pada masa dewasanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian di Dusun Padan Keji Muntlan Magelang Jawa Tengah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan pada 45 responden didapatkan hasil bahwa hubungan pergaulan teman sebaya dalam kategori sedang yaitu 34 responden (88,9%).

Sebagian besar remaja mempunyai perilaku minum-minuman keras dalam

kategori sedang yaitu 28 responden (62,2%)

Terdapat hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja laki-laki di Dusun Padan Keji Muntlan Magelang Jawa Tengah 2018. Dibuktikan dari hasil analisis dengan uji *Kendal Tau*, diperoleh nilai koefisien *Kendal Tau* sebesar 0,572 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis dari Dusun yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat positif yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja laki-laki. Semakin tinggi pergaulan teman sebaya yang bersifat negatif maka semakin banyak pula perilaku minum-minuman keras. Sebaliknya semakin rendah pergaulan teman sebaya yang bersifat negatif maka semakin rendah perilaku minum-minuman keras.

Saran

Diharapkan bagi remaja laki-laki di Dusun Padan Keji Muntlan Magelang lebih berhati-hati dan selektif lagi dalam bergaul, tidak mudah terpengaruh dengan kebiasaan berperilaku mengkonsumsi minuman keras dari lingkungan sekitar. Bagi remaja laki-laki yang sering mengkonsumsi minuman keras diharapkan mengurangi bahkan menghentikan kebiasaan minum-minuman keras untuk menghindari dari efek bahaya dari pengonsumsi minuman keras bagi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2010. *Fenomena Kenakalan Remaja di Indonesia*. BKKBN.

BNP, 2006. *Hasil Survei Nasional Penyalagunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa Di 33 Provinsi Indonesia Tahun 2006*. Di akses 20 Desember 2017: <http://bnn.go.id>.

- Depkes RI, 2001. *Kesehatan Reproduksi, Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat*. Direktorat Kesehatan Keluarga Bekerjasama dengan United Nations Population Fund (UNFPA). Jakarta.
- Handayani, R.S., Herman, M.J., & Supardi, 2009. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Anak dan Remaja Dengan Status Ekonomi Marginal Yang Mengonsumsi Minuman Keras*. Puslitbang Sistem dan Kebijakan Kesehatan Volume 37, No 3 September 2009.
- Hurlock E.B. 2007. *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Hutagalung, C. 2008. *Sikap Siswa Kelas XI terhadap Bahaya Merokok Di Sma Negri 3 Gorontalo Kota Gorontalo*, Skripsi, Universitas Gorontalo.
- Joewana, S. 2008. *Gangguan Penggunaan Zat Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif Lainnya*. Jakarta: Gramedia.
- Kartini, 2005. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: ISBN.
- Kartono, K. 2006. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, 2012. *Menilik Perilaku Berisiko Remaja: Tantangan dalam usaha pencegahan dan penanggulangannya*. Diakses melalui: <http://psikologiforensik.com/2012/03/02/perilaku-berisiko-remaja-seks-adiksi-dan-hiv/> pada tanggal 10 Juni 2018.
- Menteri Kesehatan RI. 1977. *Tentang Minuman Keras*, No.86/Menkes/Per/IV/77, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Papalia, D.E. 2001. *Human Development (8th ed.)*. Mc Graw Hill. Boston.
- Priharjanti, D. 2011. *Hubungan Konformitas Kelompok dengan Perilaku Minum-Minuman Keras pada Remaja di Dusun Jagalan, Margodadi Seyegan Sleman Yogyakarta*. Skripsi: Tidak di Publikasikan Keperawatan STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.
- Sarsito W.N 2003. *Hubungan Antara Pemecahan Masalah dan Penyesuaian Sosial dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja*. Skripsi (Tidak di publikasikan). Surakarta : Fakultas Psikologi UMS.
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Edisi 11 Jilid 1. Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV SagungSaputra.
- Subiyanto, 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Minuman Beralkohol Di RT 07 RW 06 Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambak Sari Surabaya*. Skripsi: Akademi Keperawatan Wiliam Booth Surabaya.

Sugiyono, 2010. *Statistic Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, 2004. *Psikologi untuk Perawatan*. Jakarta: EGC.

Ulfah, 2005. *Faktor-Faktor Penggunaan Minuman Keras di Kalangan Remaja di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. Skripsi tidak dipublikasikan. Univesitas Negeri Semarang.

Widiastuti, 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.

www. bnn.go.ig. Di akses tanggal 8 Novembe 2017.

Zulvikar, 2008. *Minuman-Minuman Keras*. Diakses 20 November 2017. <http://zulv1ck4r.wordpress.com>.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta